

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Usaha Kecil dan Menengah

1. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Usaha kecil menurut undang-undang adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur oleh undang-undang.¹ Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur oleh undang-undang.²

Selain itu ada beberapa pengertian UKM dari beberapa ahli, diantaranya yaitu menurut suryana adalah ukm merupakan kumpulan dari orang-orang yang menggeser sumber-sumber daya ekonomi dari produktifitas terendah menjadi produktifitas tertinggi. Sedangkan menurut tambunan ukm adalah sumber dari inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan dari wirausaha yang kreatif dan inovatif, penciptaan tenaga kerja terampil dan fleksibel proses produksi untuk menghadapi perubahan permintaan pasar cepat.³

2. Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah

Secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- b. Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan yang masih terbatas.

¹Delviana Sagala, *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP Study Kasus pada Home Industri Otak-Otak Bandeng Mulya Semarang*, skripsi 2012. Halaman. 1

²Undang-Undang UMKM 2008

³ Agnes Febriana, *Analisis Persepsi Para Pelaku UKMTentang Manfaat Akuntansi*, Skripsi 2016. Halaman. 13

- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam system administrasinya.

3. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kriteria Usaha Kecil Menengah menurut undang- undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6 adalah sebagai berikut: ⁴

a. Usaha Kecil

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah).

b. Usaha Menengah

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) paling banyak Rp10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (Lima Puluh Miliar Rupiah).

Kriteria sebagaimana dimaksud nilai nominalnya dapat berubah atau diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan pemerintah.

Badan pusat statistik (BPS) menyusun kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, UKM adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut : usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1 sampai 4 tenaga kerja, usaha kecil 5 sampai 19 orang, usaha menengah 20 sampai 99 orang, sedangkan usaha besar memiliki tenaga 100 kerja lebih.⁵

⁴Undang-Undang UMKM 2008 Pasal 6

⁵Dayin, <http://dayintapinasthika.wordpress.com/2011/04/12/usaha-kecil-menengah-ukm/>. Diunduh pada tanggal 01 November 2016

4. Keunggulan Usaha Kecil dan Menengah

Secara umum perusahaan dalam skala kecil itu usaha perseorangan maupun persekutuan (kerja sama) yang memiliki kelebihan dan daya tarik. Kelebihan dan daya tarik tersebut adalah:

a. Kecepatan Inovasi

Dengan tidak adanya hirarki dan kontrol yang terlalu kaku seperti perusahaan besar kebanyakan, membuat para pekerjanya memiliki gerak yang lebih luas dan dapat menyumbangkan ide mereka. Produk-produk dan ide-ide baru dapat dirancang, digarap dan diluncurkan dengan segera.⁶

b. Fokus Dalam Satu Bidang

Usaha kecil menengah tidak wajib untuk selalu mengikuti permintaan pasar seperti layaknya perusahaan besar yang selalu mengikuti arus pertumbuhan jaman. Seperti contohnya, sebuah usaha kerajinan rumahan bisa fokus menggarap satu model atau jenis kerajinan tertentu dan cukup melayani permintaan konsumen tertentu untuk bisa mencapai laba.⁷

c. Fleksibilitas Operasional

Usaha kecil menengah biasanya dikelola oleh tim kecil yang masing-masing anggotanya memiliki wewenang untuk menentukan keputusan. Hal ini lah yang membuat pergerakan dalam bisnis UKM lebih fleksibel dan membuat para karyawan yang bekerja memiliki ruang gerak dan ruang berpikir yang lebih luas. Selain itu, kecepatan reaksi bisnis ini terhadap segala perubahan seperti trend produk, selera konsumen, dll cukup tinggi, sehingga bisnis skala kecil ini lebih kompetitif.⁸

d. Biaya Operasional yang Rendah

Kebanyakan usaha kecil menengah bekerja dari domisilinya masing-masing tanpa memiliki ruang perkantoran yang tetap. Oleh karena itu, biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak terlalu besar. Apabila dilihat lebih jauh lagi, usaha kecil menengah mendapatkan biaya sokongan dari pemerintah, organisasi non-pemerintah dan bank dalam bentuk kemudahan pajak, donasi atau uang tunai secara

⁶<http://blog.mokapos.com/2015/06/10/kelebihan-dan-kekurangan-usaha-kecil-menengah>, diunduh pada tanggal 21 november 2016.

⁷Ibid

⁸<http://blog.mokapos.com/2015/06/10/kelebihan-dan-kekurangan-usaha-kecil-menengah>, diunduh pada tanggal 21 november 2016.

langsung. Faktor ini menjadi dukungan besar bagi para usahawan yang menjalankan usaha kecil menengah.⁹

5. Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah

Selain memiliki kelebihan UKM juga mengandung kekurangan yang membuat pengelolanya mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mengelola usaha kecil menengah antara lain:¹⁰

a. Sempitnya Waktu untuk Melengkapi Kebutuhan.

Sebab sedikitnya jumlah pengambil keputusan dalam usaha kecil menengah, mereka kerap terpaksa harus pontang-panting berusaha memenuhi kebutuhan pokok bisnisnya, yakni: produksi, sales, dan marketing. Hal ini bisa mengakibatkan tekanan jadwal yang besar, membuat mereka tidak bisa fokus menyelesaikan permasalahan satu persatu. Tekanan semacam ini bisa muncul tiba-tiba ketika bisnis mereka memperoleh order dalam jumlah yang besar, atau beberapa order yang masuk dalam waktu hampir bersamaan. Lebih dahsyat lagi jika suatu ketika ada lembaga bisnis besar yang merasa terancam dan mulai melancarkan serangan yang tidak fair demi menyingkirkan pesaing potensialnya.

b. Kontrol Ketat atas Anggaran dan Pembiayaan

Usaha skala kecil umumnya memiliki anggaran yang kecil. Akibatnya, ia kerap kali dipaksakan membagi-bagi dana untuk membiayai berbagai kebutuhan seefisien mungkin. Ketidakmampuan untuk mengumpulkan modal yang lebih besar juga memaksa usaha kecil menengah menjalankan kebijakan penghematan yang ketat, terutama untuk mencegah kekurangan pembiayaan operasional sekecil apapun. Kekurangan pembiayaan operasional yang tidak dicegah bisa mengakibatkan kebangkrutan, sebab kapasitas UKM untuk membayar hutang biasanya hampir tidak ada.

c. Kurangnya Tenaga Ahli

Usaha kecil menengah biasanya tidak mampu membayar jasa tenaga ahli untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Hal ini merupakan kelemahan usaha kecil menengah yang sangat serius. Apalagi jika dibandingkan dengan lembaga bisnis besar yang mampu mempekerjakan banyak tenaga ahli. Kualitas produk barang atau jasa

⁹*ibid*

¹⁰<http://iklanbaris-ukm.blogspot.co.id/p/segala-bentuk-usaha-kecil-menengah-ukm.html>, diunduh pada tanggal 21 november 2016

yang bisa dihasilkan tanpa tenaga ahli sangat mungkin berada di bawah standar tertentu. Akibatnya, kemampuan persaingan bisnis skala kecil ini di pasar yang luas bisa sangat kecil.

B. Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik

1. Akuntansi Islam

Akuntansi sangatlah penting bagi Usaha Kecil dan Menengah. Karena dengan adanya penerapan akuntansi perusahaan dapat melihat rincian-rincian dari transaksi yang bertujuan untuk menampilkan laba atau tidaknya suatu perusahaan atau berkembang tidaknya usaha yang dikelola. Penerapan akuntansi tentang catatan setiap transaksi haruslah tercatat dalam laporan, seperti firman Allah SWT dalam al-Quran Q.S. Al-baqarah ayat 282 yang berbunyi.¹¹

إِنَّمَا إِلَهُ الْبَرِّ إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدَقُّ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertransaksi tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seseorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah yang

¹¹Q.S. al-Baqarah(2): 282

berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada allah tuhan, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika orang yang berhutang itu lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau ia sendiri tak mampu mengimlakkannya, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur dan persaksikanlah dengan dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang yang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (member keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi itu dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tuliskan mu'amalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan, jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada allah; allah mengajarmu; dan allah mengetahui segala sesuatu.¹²

Sebelum menafsirkan ayat di atas, terlebih dahulu penulis menelusuri pengertian akuntansi islam. Agaknya kata yang agak dekat dan mewakili pengertian akuntansi adalah kata *hasaba-hisab*, *hasibah*, *muhasabah* dan *hisaban*, bentuknyatermasuk kata kerja yang menunjukkan adanya interaksi seseorang dengan orang lain. pengertiannya seperti dalam kalimat, “menghitung semua malannya untuk dia balas sesuai dengan amalnya tersebut”. Kata muhasabah secara bahasa adalah “menimbang” atau “memperhitungkan”. Pada perkembangannya terbentuklah ilmu *hisab*, sebagai cikal bakal ilmu matematika yang kadang juga disebut dengan ilmu bilangan, yaitu ilmu yang membahas tentang cara menentukan plus dan minusnya suatu bilangan.¹³

Hukum mencatat transaksi dalam quran surah al baqarah adalah wajib. Selain melakukan pencatatan dalam setiap transaksi, transaksi juga harus dilakukan atas dasar suka sama suka. Hal ini sesuai dengan hadist yang artinya berbunyi: Dari Abu Sa'id al-Khurdi bahwa Rasulullah SAW bersabda, “sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka” (HR. al Baihaqi dan Ibnu Majah). Hadis yang diriwayatkan oleh al baihaqi dan Ibnu Majah ini merupakan dalil atas keabsahan jual beli secara umum. Menurut wahbah zuhaili, hadist ini terbilang panjang, namun demikian hadis ini mendapatkan pengakuan keshahihannya

¹² Azhari Akmal Tarigan, *Ayat-ayat ekonomi*. (Bandung: citapustaka media perintis, maret 2012).
Halaman 236-237

¹³ Husein syahathah. *Pokok-pokok akuntansi islam*. (Jakarta: Akbar, 2001), Halaman 31

dari Ibnu Hibban. Hadist ini memberikan prasyarat bahwa akad jual beli harus dilakukan dengan adanya kerelaan masing-masing pihak melakukan transaksi.¹⁴ Imam Syafii menyatakan, secara asal jual beli diperbolehkan ketika dilaksanakan dengan adanya kerelaan/keridaan kedua pihak atas transaksi yang dilakukan dan sepanjang tidak bertentangan dengan apa yang dilarang oleh syari'ah.¹⁵

2. Pengertian Akuntansi

Beberapa pengertian akuntansi dapat dianalisis dari akronim akuntansi dalam tabel 1.2 berikut :¹⁶

Tabel 1.2
Akronim akuntansi

A	Angka
K	Keputusan
U	Uang
N	Nilai
T	Transaksi
A	Analisis
N	Netral
S	Seni
I	Informasi

Dari akronim ini dapat digambarkan bahwa akuntansi adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan. Angka itu dapat dianalisis lebih lanjut untuk menggali lebih banyak informasi yang dikandungnya dan memprediksi masa yang akan datang, ia bersifat netral kepada semua pemakai laporan ada unsur seninya karena berbagai alternatif yang bisa dipilih melalui pertimbangan subjektif serta ia merupakan informasi yang sangat diperlukan para pemakai untuk pengambilan keputusan. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-

¹⁴Illal Nur Habibah, *Analisis Sistem Pengendalian Internal Penjualan Kredit Sepeda Motor Baru pada FIF Group Pos Perdagangan Cabang Pematang Siantar*, halaman. 17

¹⁵Dimyauddin Djuawaini, *Pengantar Fiqih Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), halaman. 72

¹⁶Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : Rajawali Pers, Mei 2012), Edisi revisi 2011, halaman 4-20

kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.¹⁷

Untuk menggambarkan berbagai sisi akuntansi dan penulisan lain disebutkan beberapa image yang menggambarkan sifat-sifat akuntansi sebagai berikut:

- a. Akuntansi sebagai suatu idiologi
- b. Akuntansi sebagai suatu bahasa
- c. Akuntansi sebagai suatu catatan historis
- d. Akuntansi sebagai suatu realitas saat ini
- e. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi
- f. Akuntansi sebagai suatu komunitas
- g. Akuntansi dianggap sebagai pertanggungjawaban
- h. Akuntansi sebagai teknologi

Informasi akuntansi dibutuhkan oleh berbagai jenis pengguna, pengguna ini dapat dibagi kedalam dua kelompok yaitu:¹⁸

1) Pengguna eksternal

Pengguna eksternal pengguna informasi akuntansi dapat dibedakan atas: pemegang saham, bankir, kreditur, pemilik potensial, kreditur potensial, pengurus serikat sekerja dan pejabat pemerintah.

2) Pengguna internal

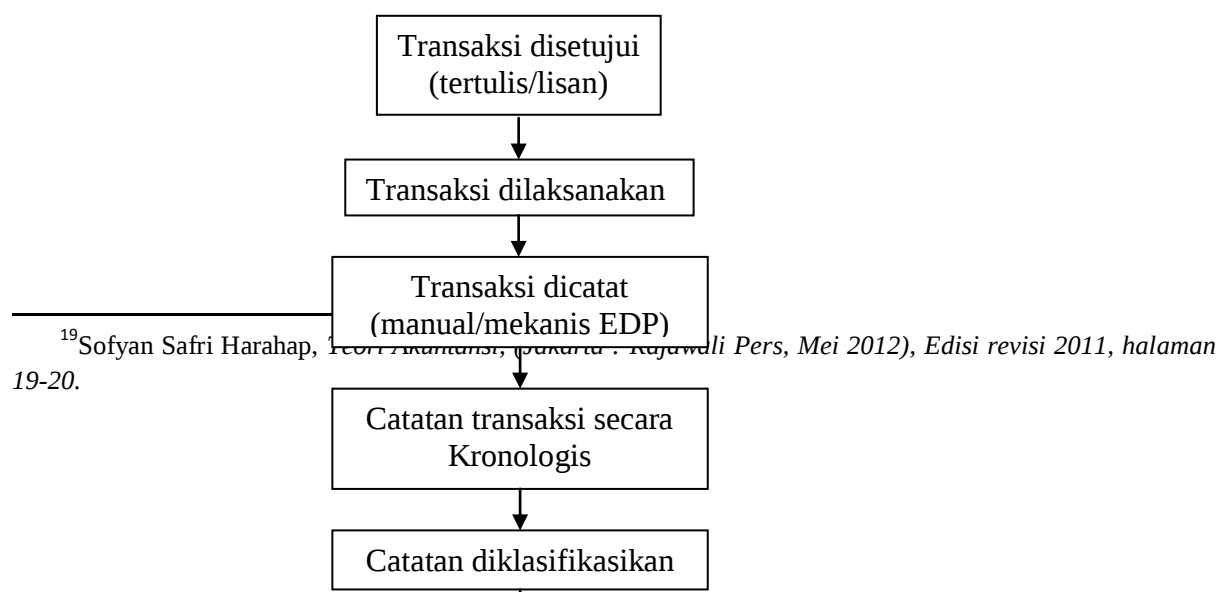
Yang termasuk kedalam pengguna internal informasi akuntansi adalah semua tingkat manager didalam perusahaan yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengarahan dan pengawasan akan operasi perusahaan. Pada dasarnya semua yang ada di puncak perusahaan membutuhkan informasi untuk membantu mereka bagaimana seharusnya membiayai aktivitas yang harus dipilih dan jumlahnya yang harus dibayar sebagai deviden bagi para pemegang saham. Semuanya ini merupakan isu-isu bagi manager puncak yang harus diselesaikan dimana proses informasi akuntansi sangat berguna. Pada hirarki manajemen paling rendah terdapat manager yang membuat keputusan operasi paling dasar,

¹⁷Carl S. warren, et. Al, *Accounting pengantar akuntansi 1*, Terj. Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan, (Jakarta: salemba empat, 2006), halaman 29.

¹⁸M. Manullang, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta Barat: Indeks, 2013), halaman 279-281

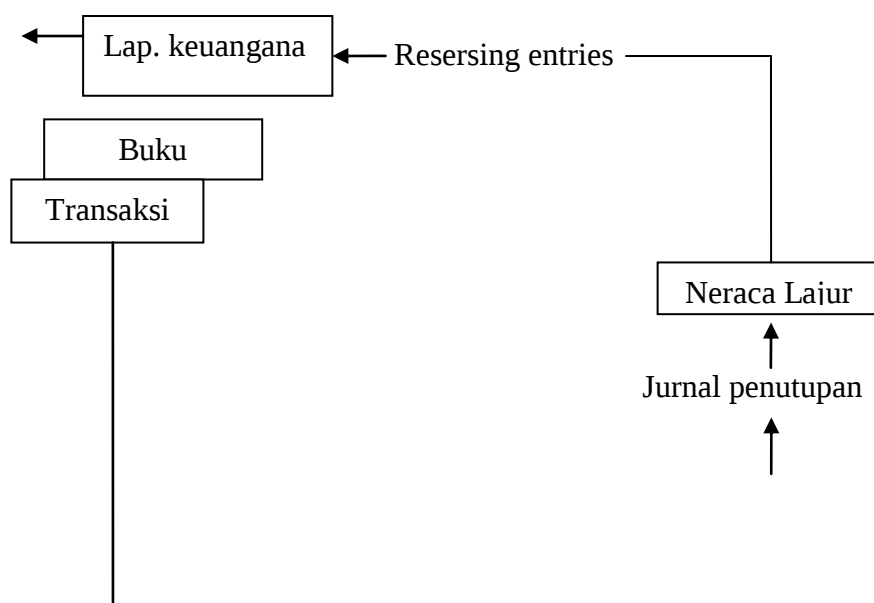
seperti pembelian persediaan atau stok, pembelian komputer bagi departemen manufaktur, penjualan sejumlah produk perusahaan, dll. Pada semua keputusan ini, para manajer mungkin memerlukan data tentang biaya-biaya masa lalu dan penjualan dimana bagian akuntansi diharapkan telah mengumpulkannya dan mempresentasikannya didalam laporan-laporan. Data ini membantu manajer dalam menentukan apakah biaya yang telah ditetapkan terlalu tinggi. Data atau informasi juga dapat membantu para manajer menetapkan harga-harga produk perusahaan kompetitif di pasar.

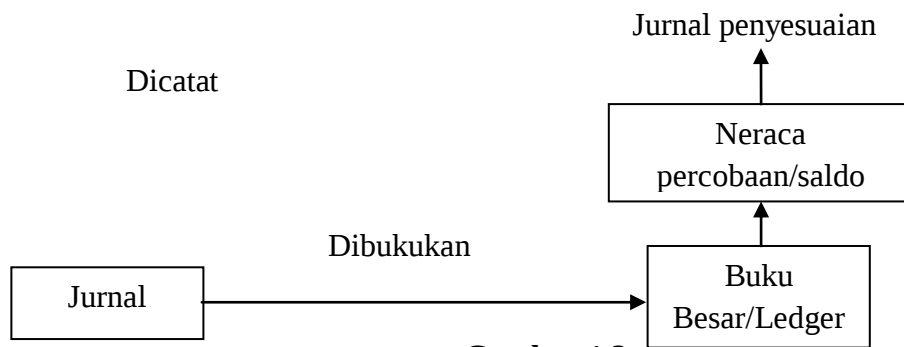
Proses akuntansi adalah proses pengelolaan data sejak transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka diinput keproses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut.¹⁹



Gambar 1.1
Elemen Pengolahan Data

Kemudian akuntansi dalam proses pengolahan datanya menggunakan arus, siklus atau proses akuntansi yang dimulai dari transaksi sampai tahap pelaporan. Siklus akuntansi atau disebut proses akuntansi konvensional digambarkan oleh Smith dan Skousen seperti yang terlihat pada gambar 1.2





Gambar 1.2
Siklus Akuntansi

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menarik perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data perusahaan.²⁰ Berdasarkan SAK-ETAP laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam akuntansi laporan keuangan merupakan hasil dari sebuah transaksi setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan informasi yang dapat memberikan informasi demikian disebut laporan keuangan. Laporan keuangan yang utama bagi perusahaan perorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas.²¹ Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi:

22

- 1) Neraca; Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.
- 2) Laporan laba rugi; Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar

²⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt Bumi Aksara), 2011. Halaman 4

²¹ IAI Dewan Standar Akuntansi, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik*, (Menteng Jakarta: Mei 2009).

²² *ibid*

untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.

3) Laporan perubahan ekuitas;

Dalam laporan ini menunjukkan:

- a).Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut
- b). Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.
- c). Laporan arus kas; Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- d). Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan pokok terdiri atas: ²³

- (1). Laporan realisasi anggaran
- (2). Neraca
- (3). Laporan arus kas
- (4). Catatan atas laporan keuangan

²³ Deddi Nordiawan dan Ayuningtyas Hertianti , *Akuntansi Sektor publik*, (Jakarta: Salemba Empat. 2010), edisi 2, Halaman 43

Selain laporan keuangan pokok tersebut, entitas pelaporan diperkenankan menyajikan laporan keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut:

- (1). Laporan laba rugi – suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode tertentu berdasarkan konsep penandingan dan pengaitan (matching concept). Konsep ini diterapkan dengan membandingkan atau mengaitkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih atau keuntungan bersih (net income atau net profit). Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih (net loss). Dampak pendapatan yang dihasilkan oleh beban yang terjadi selama sebulan Netsolution beroperasi ditunjukkan dalam persamaan sebagai kenaikan dan penurunan ekuitas pemilik (modal). Laba bersih untuk periode tertentu mempunyai pengaruh yaitu meningkatkan ekuitas pemilik (modal) dalam periode tertentu dan sebaliknya, apabila terjadi rugi bersih akan menurunkan ekuitas pemilik (modal) dalam periode yang bersangkutan. Urutan daftar beban yang terdapat dalam laporan berbeda-beda untuk setiap jenis perusahaan. Salah satu metode untuk mengurutkan beban adalah dengan menyusunnya berdasarkan besarnya beban, dimulai dari beban yang terbesar. Beban rupa-rupa biasanya ditempatkan pada urutan terakhir tanpa memperdulikan besarnya beban tersebut.
- (2). Laporan ekuitas pemilik – suatu ikhtisar perubahan pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Laporan tersebut dipersiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini. Demikian juga, laporan ekuitas pemilik dibuat sebelum mempersiapkan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan di neraca.
- (3). Neraca – suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun. Bentuk lain dari neraca adalah bentuk laporan (report form), yang menempatkan kewajiban dan ekuitas pemilik di bawah aktiva. Bagian aktiva dalam neraca biasanya disusun berdasarkan urutan cepat lambatnya aktiva tersebut dikonversikan menjadi kas atau digunakan dalam operasi. Kas berada dalam urutan pertama, diikuti oleh piutang, perlengkapan, asuransi dibayar dimuka, dan aktiva lainnya kemudian, disajikan aktiva yang sifatnya tetap atau permanen, seperti tanah, bangunan, dan peralatan. Pada bagian kewajiban, utang

usaha merupakan satu-satunya kewajiban. Jika terdapat satu atau lebih kewajiban di sajikan sebagaimana berikut ini:

Kewajiban	
Utang usaha	xxx
Utang gaji	<u>xxx</u>
Total kewajiban	xxx

(4). Laporan arus kas – Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan arus kas dapat dikelompokkan menjadi tiga aktivitas yaitu:

(a). Arus kas dari aktiva operasi

Bagian ini melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih periode berjalan, perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar secara tunai.

(b). Arus kas dari investasi

Bagian ini melaporkan transaksi kas untuk pembelian atau penjualan aktiva tetap atau permanen.

(c). Arus kas dari aktivitas pendanaan

Bagian ini melaporkan transaksi kas berhubungan dengan investasi pemilik, peminjaman dana, dan pengambilan uang oleh pemilik.²⁴

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan saat ini dan untuk memperkirakan hasil operasi serta arus kas dimasa depan.²⁵ Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada beberapa kelompok berkepentingan yang ingin mengetahui organisasi secara lebih dalam. Laporan keuangan sebagai sumber informasi financial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas keputusan yang dihasilkan.²⁶ Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang

²⁴Carl S. warren, et. Al, *Accounting Pengantar Akuntansi 1*, Terj. Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan , (Jakarta: Salemba Empat, 2006), halaman 24-26.

²⁵ Carl S. warren, et. Al, *Accounting Pengantar Akuntansi 1*, Terj. Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan , (Jakarta: Salemba Empat, 2006),halaman. 27

²⁶Mardiasmo, *Akuntansi Sector Public*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, Januari 2002),halaman. 163

menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.²⁷ Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- 1) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
- 2) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
- 3) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
- 4) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- 5) Usaha jasa suatu organisasi.

Sebagai bagian dari usaha untuk membuat kerangka konseptual, financial accounting standards board (fasb, 1980) mengeluarkan statement of financial accounting concepts no. 4 (sfac 4) mengenai laporan keuangan untuk organisasi nonbisnis/nirlaba (objectives of financial reporting by nonbusiness organizations). Tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba dalam sfac tersebut adalah:²⁸

- a) Laporan keuangan organisasi nonbisnis hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia bagi sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi.
- b) Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi nonbisnis serta kemampuannya untuk melanjutkan member pelayanan tersebut.
- c) Memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai kinerja manajer organisasi non bisnis atas pelaksanaan tanggung jawab pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.
- d) Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, dan kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.

²⁷ Komite Standar Akuntansi Keuangan. (Desember 1997). *pernyataan Standar Keuangan n0.45*. (Jakarta).

²⁸ Carl S. warren, et. Al, *Accounting Pengantar Akuntansi 1*, Terj. Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan, (Jakarta: salemba empat, 2006), halaman. 167

- e) Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama satu periode. Pengukuran secara periodik atas perubahan jumlah dan keadaan/kondisi sumber kekayaan bersih organisasi nonbisnis serta informasi mengenai usaha dan hasil pelayanan organisasi secara bersama-sama yang dapat menunjukkan informasi yang berguna untuk menilai kinerja.
- f) Memberikan informasi bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan kas atau sumber daya kas, mengenai utang dan pembayaran kembali utang, dan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas organisasi.
- g) Memberikan penjelasan dan interpretasi untuk membantu pemakai dalam memahami informasi keuangan yang diberikan.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang : ²⁹

- a. Tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan.
- b. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Badan usaha yang tergolong sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik adalah: Entitas Perseorangan, Persekutuan Perdata, Firma, *Commanditaire Vennootschap* (CV), Perseroan Terbatas, yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, Koperasi. Yang termasuk kedalam UKM yaitu CV dan koperasi.

Penggunaan ETAP diarahkan untuk perusahaan dengan skala kecil dan menengah yang kesulitan dalam menerapkan SAK secara penuh. Sama dengan *International Financial Reporting Standar for Small and Medium-sized Entities* (IFRS for SMEs), SAK ETAP maupun IFRS for SMEs sama-sama diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, hanya saja istilah yang digunakan sebagai judul pada IFRS adalah *small and medium-sized entities* (SMEs).

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai:

- 1) Aset.

²⁹IAI Dewan Standar Akuntansi. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Menteng Jakarta: Mei 2009).

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

2) Liabilitas atau hutang.

Liabilitas atau hutang adalah kewajiban dari masa kini entitas yang timbul akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan aliran kas keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

3) Ekuitas.

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

4) Penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian.

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

5) Beban.

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

6) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Adalah apa saja yang telah diberikan dan diambil oleh seseorang dalam kapasitasnya sebagai pemilik perusahaan.

7) Arus kas Menyajikan informasi perubahan historis atas kas. Laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu sistem pencatatan akuntansi. dari laporan keuangan dapat diketahui apakah perusahaan sehat atau tidak.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, pelaporan laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah dapat menggunakan SAK-ETAP. SAK-ETAP adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK-ETAP dapat digunakan sebagai solusi bagi perusahaan kecil dan menengah sebagai acuan untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan susunan laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan laporan keuangan yang berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Namun, untuk perusahaan manufaktur perusahaan menggunakan laporan harga

pokok produksi yang digunakan sebagai informasi mengenai biaya-biaya dalam melakukan proses produksi.³⁰

a) Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi merupakan laporan aktivitas pada suatu departemen produksi pada satu periode akuntansi. Laporan harga pokok produksi menyajikan laporan produksi secara fisik dan biaya-biaya yang dibebankan pada produksi.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan dalam SAK-ETAP. Laporan laba rugi menurut SAK-ETAP (2009) menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua pos pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode.³¹

c) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan ekuitas menurut SAK-ETAP (2009) menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Hampir semua pelaku ukm tidak menyusun laporan perubahan ekuitas yang sesuai dengan SAK-ETAP

d) Neraca

Neraca menurut SAK-ETAP (2009) menyajikan asset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode penyusunan laporan. Pelaku ukm tidak menyusun neraca keuangan. Pelaku ukm tidak mem-perhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Perhitungan yang dilakukan pelaku ukm lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa pelaku ukm tidak menerapkan SAK-ETAP.

5. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut

³⁰ Arri Alfritri, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten*. Juni, 2014.

³¹ *Ibid.*

dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6) Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga

aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

7) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya

tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

6. Unsur-Unsur Laporan Keuangan SAK ETAP

a. Neraca

Menyajikan asset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode laporan juga menyajikan asset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. SAK ETAP mensyaratkan pos-pos minimal yang perlu pada neraca.

Tabel 1.3
Pos-Pos Neraca

No	Pos Neraca	
1	Kas dan setara kas	Rp.xxx
2	Piutang Usaha dan Piutang lainnya	Rp.xxx
3	Persediaan	Rp.xxx
4	Properti Investasi	Rp.xxx
5	Aset tetap	Rp.xxx
6	Aset tidak berwujud	Rp.xxx
7	Utang Usaha dan utang lainnya	Rp.xxx
8	Aset dan kewajiban pajak	Rp.xxx
9	Kewajiban Diestimasi	Rp.xxx
10	Ekuitas	Rp.xxx

b. Laporan Laba Rugi

Menyajikan penghasilan dan entitas untuk suatu suatu periode. SAK ETAP mensyaratkan pos-pos minimal yang perlu pada laba rugi seperti pada Table 1.4 berikut :

Tabel 1.4
Pos Laba Rugi

No	Pos Pada Laba Rugi	
1	Pendapatan	Rp.xxx
2	Beban Keuangan	Rp.xxx

3	Beban Laba atau Rugi Investasi yang menggunakan Metode Ekuitas	Rp.xxx
4	Beban Pajak	Rp.xxx
5	Laba atau Rugi Neto	Rp.xxx

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama satu periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas adalah menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan suatu perusahaan untuk menggunakan arus kas termasuk keputusan atas kebijaksanaan direksi terhadap para pemilik modal.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan yang memberikan penjelasan secara rinci jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. CALK sendiri berfungsi untuk memberikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan.³²

7. Perbedaan SAK ETAP dengan Standar Lain

Berikut adalah perbedaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang dapat kita lihat pada tabel 1.5, tabel 1.6 dan tabel 1.7.³³

Tabel 1.5

³²Rizal effendi, *Accaounting principles: prinsip-prinsip berbasis SAK ETAP*, h.8

³³IAI Dewan Standar Akuntansi. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public*, (Menteng Jakarta: Mei 2009).

Perbedaan PSAK dengan SAK-ETAP

PSAK	SAK-ETAP
Rerangka Konseptual	
Konsep Dasar Penyajian Laporan Keuangan	SAK-ETAP
Tujuan Laporan Keuangan	Sama
Karakteristik kualitatif laporan keuangan	Sama
Unsur-unsur laporan keuangan	Sama
Konsep pengakuan	Sama
Konsep pengukuran: Biaya historis Biaya kini Nilai realisasi bersih Nilai sekarang	Konsep pengukuran: Biaya historis Nilai wajar
Konsep pemeliharaan modal	Tidak ada

Tabel 1.6
Perbedaan SAK ETAP dengan Sak Syariah

SAK-ETAP	SAK Syariah
Ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.	Ditujukan untuk institusi yang melakukan transaksi syariah, baik entitas lembaga syariah maupun non lembaga syariah.
Menggunakan acuan <i>IFRS for Small Medium Enterprises</i> .	Pengembangan dengan model PSAK umum namun berbasis Syariah dengan acuan fatwa MUI.
-Sama dengan PSAK kecuali pada Konsep Pengukuran dan Konsep pemeliharaan modal.	-Kerangka konseptual. -Penyajian Laporan Kuangan Syariah. -Akuntansi Murabahah. -Akuntansi Musyarakah. -Akuntansi Salam. -Akuntansi Istishna.

Tabel 1.7
Perbedaan SAK-ETAP dengan SAP

SAK-ETAP	SAP
Ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.	Ditujukan untuk instansi pemerintah (Pusat dan Daerah) yang disahkan melalui Peraturan Pemerintah.

Menggunakan acuan <i>IFRS for Small Medium Enterprises</i> .	Standar disusun oleh Komite Akuntansi Pemerintahan independen.
-Sama dengan PSAK kecuali pada Konsep Pengukuran dan Konsep pemeliharaan modal.	-Badan Layanan Umum (digabung) dan BUMN (sebagai investasi) mengacu pada PSAK Umum. -Entitas Sektor Publik Non Pemerintah menggunakan PSAK 45.

C. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu disini menggunakan lebih dari satu kajian terdahulu yang dapat membantu membandingkan antara kajian terdahulu yang satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran kerangka berpikir yang juga digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian yang ada, dan untuk lebih memperjelas perbedaan dan persamaannya dapat dilihat pada tabel 1.8 sebagai berikut:

Tabel 1.8
Kajian Terdahulu

NO	Penulis/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	perbedaan
1	Arri Alfitri/juni 2014	<i>Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa</i>	deskriptif kualitatif	Kesimpulannya adalah masih banyak pelaku UKM yang belum menerapkan SAK ETAP dan belum mengetahui tentang standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik SAK	Sama-sama membahas SAK ETAP dan melakukan penelitian pada usaha kecil dan menengah(UKM)	peneliti terdahulu melakukan penelitian di Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.Juni, 2014 dan lebih spesifik mengacu pada pengrajin sedangkan

		<i>Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten</i>		ETAP		penelitian yang saya lakukan bertempat di medan perjuangan dan melakukan penelitian di beberapa UKM yang ada di perjuangan
2	Delviana sagala	Penerapan akuntansi berdasarkan SAK ETAP study kasus pada home otak-otak bandeng mulya semarang	Deskripsi	Otak-otak bandung mulya semarang tidak pernah menyusun dan membuat laporan keuangan usaha yang selama ini diusahakan	Sama-sama membahas penerapan akuntansi berdasarkan SAK ETAP	Penelitian dilakukan di Semarang dan hanya terfokus pada satu UKM
3	Fitriani Saragih/ 2015	Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaian-nya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan	deskriptif	Penerapan akuntansi dilihat dari penyajian Pelaporan keuangan pada UKM tersebut masih sederhana yaitu	Sama-sama membahas tentang UKM yang berada di Perjuangan.	Penelitian sebelumnya ini menggunakan 20 UKM sebagai sampel sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan

		Perjuangan		dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. Sebagian besar UKM hanya membuat laporan laba-rugi. Penerapan akuntansi yang dilakukan UKM di Jalan Seram, kecamatan Medan Perjuangan belum sesuai dengan SAK ETAP.		beberapa UKM untuk dijadikan sampel.
--	--	------------	--	--	--	--------------------------------------

D. Kerangka Berpikir

Dalam suatu usaha perlu dan pasti melakukan pencatatan setiap transaksinya dan dalam hal melakukan pencatatan, pemerintah telah menerapkan SAK ETAP bagi pelaku UKM yang disahkan pada tanggal 01 januari 2011. Untuk lebih memperjelas konsep Usaha kecil dan menengah (UKM) dapat dilihat pada bagan sebagai berikut

